

IMAN DAN KEINDAHAN¹

Prof. Dr. Piet Go Twan An, O.Carm

PENGANTAR

Dalam Doa Permohonan pada Hari Pengampunan 12 Maret 2000 oleh Kardinal J.Ratzinger, Ketua Kongregasi Ajaran Iman, diucapkan doa permohonan ampun atas metode yang tak Injili dalam pelayanan kebenaran (“...nel servizio della verità”). Jadi, berabad-abad lamanya iman lebih dikemukakan sebagai nilai kebenaran. “Lebih” tak menyisihkan pelbagai upaya untuk memahami atau menghayati iman tak hanya dalam kebenaran. Dalam sejarah agama katolik sendiri ada pelbagai unsur keindahan seperti liturgi dan arsitektur, maka 15 Oktober 1992 ada surat edaran Komisi Pontifikal Pemeliharaan Warisan Historis dan Artistik Gereja dengan judul “Pelatihan Kultural & Pastoral calon imam sehubungan dengan tanggungjawabnya atas warisan artistik dan historis Gereja”.

Dunia kita rupanya makin peka terhadap nilai keindahan yang dimaksudkan untuk mewarnai kehidupan. Banyak gejala menggarisbawahinya, misalnya arsitektur luar dan dalam (interior), taman bunga, bonsai, penataan, desain, aneka kesenian, mode, aksesoris, make up, penggunaan kosmetika, operasi kecantikan, pelbagai perhiasan, juga tanam hias dan satwa hias. Tidaklah mengherankan bila dalam dunia seperti itu kategori keindahan juga menyentuh hidup iman.

Dalam sejarah ada pelbagai upaya mewujudkannya, antara lain teologi Hans Urs von Balthasar yang terkenal sebagai teolog keindahan

1 Sebagai memo dan sebagai latarbelakang atau konteks keseluruhan di sini disebut beberapa jenis karya kesenian yang memang kurang tuntas dan tak lepas dari tumpang tindih:

1. Musik
2. Sastra
3. “Fine arts” (les Beaux Arts, le belles Arti)
4. Kesenian visual

("Herrlichkeit Gottes: Eine Theologische Aesthetik", trilogi, 15 jilid bersama "Theodramatik" & "Theologik"). Selain itu juga dari Kuria Romawi ada lembaga yang mengusahakannya, yakni Dewan Kepausan Untuk Budaya dengan "Via Pulchritudinis". Gagasan keindahan iman begitu memenuhi Paus Benediktus XVI, sehingga ratusan kali ia mengangkatnya pada pelbagai kesempatan (aneka amanat, homili, dokumen, a.l.MP "Porta Fidei" untuk Tahun Iman.²

I. KAITAN ANTARA IMAN DAN KEINDAHAN

A. ASAL-USUL

(Dalam bagian ini, penulis menunjukkan tiga sumber gagasan yang menempatkan Tuhan sebagai fokus dalam perbincangan mengenai iman dan keindahan. Ed.)

1. Tuhan sebagai sumber keindahan
2. Pancaran atau cerminan cahaya yang asli
3. Ungkapan dari keindahan sejati

B. ARAH KE MANA

(Dalam bagian ini, penulis membawa tiga sumber gagasan yang menempatkan pengalaman seseorang mengenai keindahan sebagai sarana untuk masuk dalam pengalaman akan Allah. Ed.)

1. Jalan kembali kepada Tuhan
2. Naik ke atas
3. Sarana mencari dan menemukan Tuhan

C. INSPIRASI

(Dalam bagian ini, penulis menyatakan bahwa inspirasi yang

² Lihatlah dalam situs Vatikan; terlalu banyak untuk dikutip di sini. Kurt KOCH, Gottes Schoenheit leben, Fribourg 2000

diperoleh oleh seorang seniman merupakan pancaran dari inspirasi ilahi. Karena itu, inspirasi menjadi titik persatuan antara dimensi manusiawi dan dimensi ilahi. Ed.)

1. Iman menjadi sumber inspirasi seniman
2. Karya seni menjadi sarana ungkapan iman

II. IMAN DAN KESENIAN

A. PINTU MASUK MENDALAMI IMAN

1. Kategori kebenaran
Pintu masuk yang lazim sampai dewasa ini ialah nilai kebenaran, sehingga agama kristiani disajikan dalam bentuk kebenaran itu, dan kurang dirasakan sebagai keindahan yang memang kurang ditampilkan atau kurang mengena.
2. Kategori keindahan
 - a. Perhatian Gereja untuk penampilan iman juga dalam kategori keindahan
 - b. Terutama Dewan Kepausan Kebudayaan yang secara lebih khusus menggumuli kebudayaan dan kesenian berusaha menampilkan iman sebagai keindahan.
 - c. Josef Ratzinger/Paus Benediktus XVI
Meskipun gandrung akan kategori kebenaran, perhatian terhadap keindahan dan penampilan iman dalam kategori kesenian cukup besar, tak hanya sebagai pencinta piano dan Mozart, melainkan juga dalam tulisan ilmiah sebagai teolog J.Ratzinger dan kemudian sebagai Paus Benediktus XVI.

B. PERAN KESENIAN

1. Tak dibatasi
 - a. Klasifikasi kesenian tak selalu tegas dan disepakati semua pihak

- b. Segala hal dapat dilibatkan untuk mengungkapkan iman, maka sarana sebaiknya tak dibatasi pada kesenian tertentu, tetapi dalam arti ilustratif di bawah ini disebut beberapa jenis kesenian.
- 2. Terutama diungkapkan dalam liturgi
 - a. Arsitektur luar dan dalam
 - b. Pelbagai lambang kristiani yang ditampilkan juga sebagai perhiasan
 - c. Busana liturgis yang juga disesuaikan dengan waktu
 - d. Peralatan liturgis (buku-buku, piala, bejana, monstrans dsb.)
- 3. Dalam perayaan liturgi
 - a. Musik instrumental
 - b. Nyanyian (vokal)
 - c. Tata gerak (dan tata apa saja dalam liturgi yang dapat meneguhkan keindahan)
- 4. Dalam sastra
 - a. Mazmur-mazmur
 - b. Madah-madah

III. KESENIAN DAN KEBUDAYAAN

A. KARYA KESENIAN

- 1. Dilibatkan untuk menampilkan iman sebagai keindahan
- 2. Penampilan iman
 - a. Sebagai iman akan asal-usul
 - b. Sebagai iman yang membawa ke tujuan

B. KESENIAN MERUPAKAN KEBUDAYAAN

- 1. Pemakaian kesenian untuk keindahan iman

- a. Segala karya kesenian
 - b. Sebagian sudah merupakan bagian Kitab Suci
- 2. Pemakaian kesenian berarti pemakaian kebudayaan
 - a. Pengerahan segalanya
 - b. Pengerahan apa yang dianggap terbaik dan terindah.

IV. IMAN DAN KEBUDAYAAN

A. GEJALA INTEGRASI

- 1. Agama, kesenian dan kebudayaan
 - a. Di beberapa tempat demikian menyatu sehingga tak dapat dibedakan, apalagi dipisahkan
 - b. Tetapi integrasi ini diperkirakan berlangsung selama ada subyek yang mendukungnya
- 2. Beberapa faktor yang tak mendukung integrasi
 - a. Situasi diaspora
 - b. Arus sekularisasi yang rupanya menguat dalam era global ini.

B. PENGARUH

- 1. Apakah agama yang mempengaruhi budaya
- 2. Ataupun budaya yang mempengaruhi agama?
- 3. Kiranya sulit dengan pasti menentukan apa yang lebih dahulu mempengaruhi apa.

C. INKULTURASI (INTERKULTURASI)

- 1. Tak hanya dalam arti lahiriah
 - a. Seperti adaptasi dan akomodasi pada tahap awal misiologi
 - b. Seperti sering terjadi dalam liturgi (inkulturasi & kontekstualisasi)

2. Motivasi
 - a. Tak cenderung sebagai taktik oportunis
 - b. Tak hanya karena kepentingan dan perhitungan
3. Bukan hanya berdasarkan data wahyu
 - a. Inkarnasi
 - b. Pastoral
4. Melainkan juga karena faktor-faktor manusiawi seperti
 - a. Kesatuan iman dan hidup
 - b. Belajar dari sejarah

KEPUSTAKAAN

Javier GRACIA, "Via Pulchritudinis". *El Camino de la Belleza*, Ecclesia XXVI, n.4.2012, 465-469.

